

## PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA PEMERIKSAAN Hb SELAMA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SARI

Oleh :

**Mutiara Desika Wardani<sup>1)</sup>, Nurmalasari<sup>1)</sup>, I Gede Budiharta<sup>2)</sup> I Gst. Ag. Ayu Hari Triandini<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Akademi Kebidanan Bhakti Kencana Mataram

<sup>2)</sup>Dinas Kesehatan Kota Mataram

**Abstrak :** Salah satu pelayanan dalam 10 standar pelayanan *antenatal care* yaitu pemeriksaan laboratorium yang salah satunya yaitu pemeriksaan Hb. Manfaat pemeriksaan Hb adalah mengoptimalkan upaya pencegahan kejadian anemia dan pengobatan terhadap ibu-ibu hamil yang mengalami penyakit anemia. Pemeriksaan Hb pada ibu hamil sudah digalakkan oleh pemerintah melalui Departemen Kesehatan dengan menyediakan pemeriksaan Hb secara gratis di seluruh Puskesmas se-Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Hb selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu hamil dari 97 responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 52 (53,6%). Diharapkan kepada petugas Puskesmas terutama bidan selaku pelaksana dalam pemberian asuhan kebidanan dapat mempertahankan pelayanan yang diberikan dan terus berupaya dalam memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan Hb selama kehamilan.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Pemeriksaan Hb

### PENDAHULUAN

Pemeriksaan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Pelayanan/asuhan standar minimal *antenatal care* (ANC) yaitu “10 T”. Salah satu pelayanan dalam 10 standar pelayanan *antenatal care* yaitu pemeriksaan laboratorium yang salah satunya yaitu pemeriksaan Hb. Pemeriksaan Hb pada ibu hamil sudah digalakkan oleh pemerintah melalui Departemen Kesehatan dengan menyediakan pemeriksaan Hb secara gratis di seluruh Puskesmas se-Indonesia. Data Depkes tahun 2011 menyebutkan sebanyak 64% Ibu hamil telah memeriksakan kadar Hbnya di Puskesmas angka tersebut meningkat pada tahun 2012 yaitu sebanyak 72% ibu hamil telah memeriksakan kadar Hb terutama pada kehamilan Trimester III (Depkes RI, 2012).

Dalam melakukan pemeriksaan Hb pada ibu hamil salah satunya ditunjang oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Penyebab utama kematian ibu pada kehamilan, bersalin maupun pasca bersalin salah satu adalah anemia. Anemia secara praktis didefinisikan sebagai kadar hematokrit, konsentrasi Hb atau hitung

eritrosit di bawah normal. WHO menetapkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar Hb dibawah 11 gr% pada trimester I dan II atau kadar Hb < 10,5 gr% pada trimester II (Syarifudin, 2008). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko terjadinya perdarahan *postpartum*. Bila anemia terjadi sejak awal kehamilan dapat menyebabkan terjadinya persalinan prematur (Proverawati, 2009).

Frekuensi ibu hamil di Indonesia dengan anemia relatif tinggi yaitu 63,5%. Anemia gizi masih merupakan salah satu masalah gizi (di samping tiga masalah gizi lainnya, yaitu: kurang kalori protein, defisiensi vitamin A, dan gondok endemik) yang utama di Indonesia. Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan kematian maternal, peningkatan angka kesakitan dan kematian janin, serta peningkatan risiko terjadinya berat badan lahir rendah. Penyebab utama kematian maternal antara lain perdarahan *pascapartum* (di samping *eclampsia* dan penyakit infeksi) dan *plasenta previa* yang semuanya bersumber pada anemia defisiensi (Arisman, 2004).

Menurut WHO (2009), kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20%- 89%, dengan menetapkan Hb 11 gr % sebagai dasarnya, sehingga angka anemia kehamilan menunjukkan nilai yang cukup tinggi. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil

dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi (Manuaba, 2007).

Di Indonesia, anemia gizi masih merupakan salah satu masalah gizi yang utama. Hal ini karena angka anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim (Pudiastuti, 2012).

Di tingkat Provinsi NTB, berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2012 diperoleh sebanyak 221.140 ibu hamil dan hanya 65% yang memeriksakan kadar Hbnya. Angka tersebut meningkat pada tahun 2013 dimana ditemukan ibu hamil sebanyak 237.108 dan hanya 96% yang memeriksakan kadar Hbnya terutama pada kehamilan Trimester III (Dikes NTB, 2013). Di tingkat Kabupaten Lombok Barat, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat tahun 2013 diperoleh sebanyak 1.471 ibu hamil dan 80,02% yang melakukan pemeriksaan Kadar Hb angka tersebut meningkat pada tahun 2014 dimana ditemukan sebanyak 1.447 ibu hamil dan hanya 96,15% yang memeriksakan kadar Hbnya terutama pada kehamilan Trimester III (Dinkes Lombok Barat, 2014). Di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari pada tahun 2014 ditemukan ibu hamil dengan anemia sebanyak 9 orang. Jumlah cakupan ibu hamil di Puskesmas Gunung Sari berdasarkan data dari PWS KIA ibu hamil tahun 2015 dari bulan Februari sebanyak 129 ibu hamil. Dan masih ada beberapa dari ibu hamil tersebut atau sebanyak 4% yang belum melakukan pemeriksaan Hb (Puskesmas Gunung Sari, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan HB selama kehamilan di Puskesmas Gunung Sari.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Puskesmas Gunung Sari yang terdaftar dalam buku PWS KIA tahun 2015 (Februari) yaitu sebanyak 129 orang. Jumlah sampel kemudian ditentukan dengan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 5% sehingga mendapatkan hasil 97 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan di ruang KIA dengan cara menunggu para ibu hamil yang datang melakukan pemeriksaan ke Puskesmas Gunung Sari. Instrumen penelitian yang

digunakan adalah kuesioner. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahapan *editing, coding, tabulating, entry data* dan *processing*. Pada penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis deskriptif. Adapun rumus untuk menghitung persentase untuk pengetahuan menurut (Arikunto, 2008):

$$\text{Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Data pengetahuan yang sudah dipersentasikan kemudian dikategorikan menjadi:

Baik : Bila jawaban benar 76-100%

Cukup : Bila jawaban benar 56-75%

Kurang : Bila jawaban benar <56%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah kerja Puskesmas Gunungsari meliputi 7 desa dan 51 dusun. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gunungsari terdiri dari 3 unit Puskesmas pembantu, 7 unit Poskesdes dan 60 Posyandu.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pengertian Pemeriksaan Hb

| No            | Jawaban | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1             | Benar   | 85            | 87,6%          |
| 2             | Salah   | 12            | 12,3%          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>97</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Manfaat Pemeriksaan Hb

| No            | Jawaban | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1             | Benar   | 64            | 65,9%          |
| 2             | Salah   | 33            | 34,0%          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>97</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Waktu Pemeriksaan Hb

| No            | Jawaban | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1             | Benar   | 65            | 67,0%          |
| 2             | Salah   | 32            | 32,9%          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>97</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Tempat Pemeriksaan Hb

| No.           | Jawaban | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1             | Benar   | 90            | 92,7%          |
| 2             | Salah   | 7             | 7,2%           |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>97</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 5. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Kadar Hb Normal pada Saat Kehamilan

| No.           | Jawaban | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------|---------------|----------------|
| 1             | Benar   | 69            | 71,1%          |
| 2             | Salah   | 28            | 38,8%          |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>97</b>     | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba. Pengetahuan responden secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pentingnya Pemeriksaan HB selama Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari

| Tingkat pengetahuan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Baik                | 52               | 53,6%          |
| Cukup               | 37               | 38%            |
| Kurang              | 8                | 8,4%           |
| <b>Jumlah</b>       | <b>97</b>        | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat berarti pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari berkategori baik. Hal tersebut didukung pula dengan fakta bahwa sebagian besar dari ibu-ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari melakukan pemeriksaan Hb selama kehamilan.

Responden memiliki pemahaman tentang pemeriksaan HB selama kehamilan, hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban benar yang dijawab oleh responden. Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan usia juga berperan dalam perbedaan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Devita, dkk (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu hamil terhadap pemeriksaan Hb dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dari teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2011) yaitu suatu pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi atau penyuluhan yang diberikan dan jika berdasarkan usia yaitu semakin cukup usia ibu tingkat kemampuan atau kematangannya akan lebih mudah untuk berpikir.

## SIMPULAN

Berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Gunung Sari mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 52 responden (53,6%). Diharapkan kepada petugas Puskesmas terutama bidan selaku pelaksana dalam pemberian asuhan kebidanan dapat mempertahankan pelayanan yang diberikan. Petugas hendaknya memberikan motivasi yang lebih kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan untuk lebih memperhatikan pentingnya pemeriksaan Hb pada ibu hamil dalam upaya mencegah kejadian anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2008. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisman. 2004. Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2012. Penggalakan Pemeriksaan Hb di setiap Puskesmas.
- Devita, Y., Handayani, T. Restuastuti. 2012. Pengetahuan dan Sikap Ibu-Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Fajar tentang Pentingnya *Antenatal Care* Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. Skripsi: Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Dikes Lombok Barat, 2014. Register Data di Tingkat Provinsi NTB.
- Dikes NTB 2013. Data Ibu Hamil di Tingkat Kabupaten Lombok Barat.

- Manuaba. 2007. Pengantar Kuliah Obstetri. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo. 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. EGC. Jakarta.
- Proverawati. 2009. Anemia pada Kehamilan. Diroz pustaka. Jepara.
- Pudiasuti, D.R. 2012. Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal dan Patologi. Nuha Medika. Yogyakarta
- Puskesmas Gunung Sari. 2015. Data PWS KIA Puskesmas Gunung Sari. NTB.
- Syaifudin. 2008. Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa Keperawatan. Edisi 3. EGC. Jakarta

